

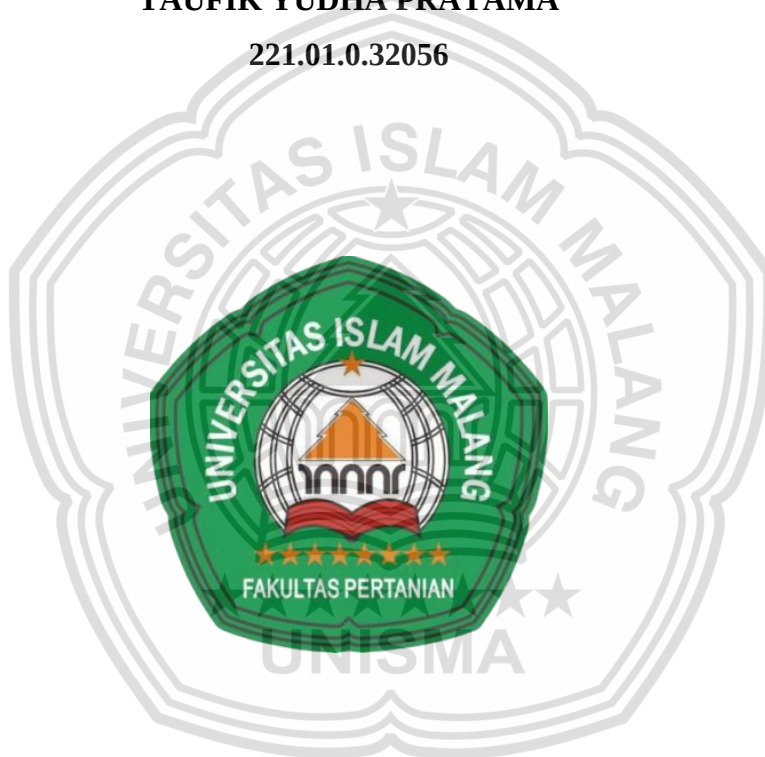
**ANALISIS EFISIENSI USAHA TANI PORANG DI DESA SELUR
KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh:

TAUFIK YUDHA PRATAMA

221.01.0.32056



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2025

**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PORANG DI DESA SELUR
KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

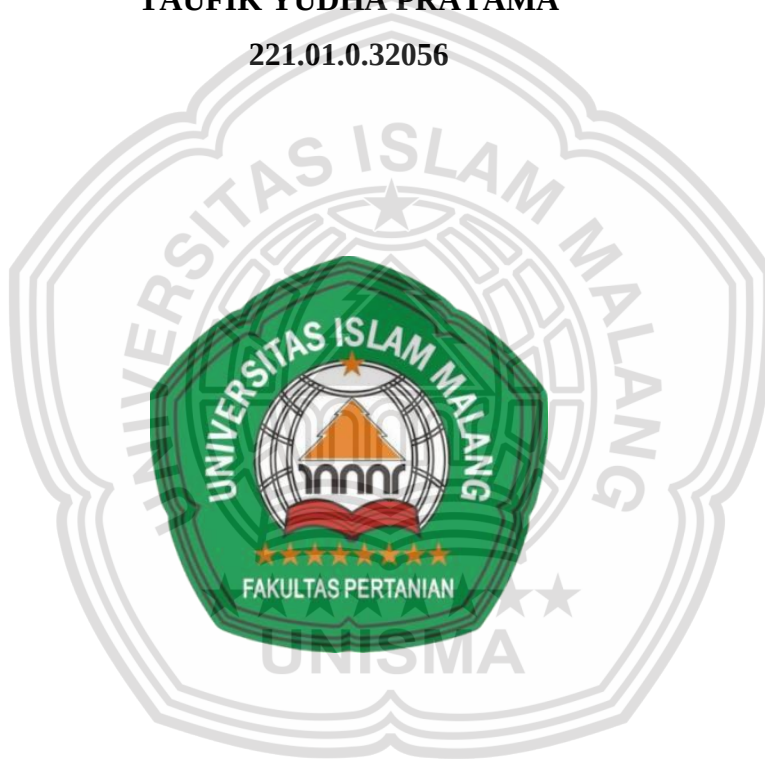
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh:

TAUFIK YUDHA PRATAMA

221.01.0.32056



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Usahatani Porang Di Desa Selur
Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Nama : Taufik Yudha Pratama

NPM : 221.01.0.32056

Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : Pertanian

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Dwi Susilowati, SP., MP

NPP. 1990200010

Dosen Pembimbing II



Lia Rohmatul Maula, SP., MP

NPP. 192909199432239

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Anis Rosyidah, M.P.

NPP. 1910200013

Kepala Program Studi Agribisnis



Arief Joko Saputro, S.P., M.P.

NPP. 212511199532150

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Permintaan Daging Sapi Sebagai Sumber Protein di Jawa Timur.
Nama : Muhammad Husnul Makarim
NPM : 22101032088
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Mengetahui

Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua

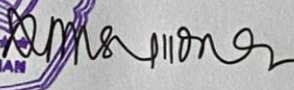

Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, M.P
NPP.19402000045


Dr. Ir. Zainul Arifin, M.P
NPP.1900200007

Dekan Fakultas Pertanian

Kepala Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Anis Rosyidah, M.P.
NPP. 1910200013




Arief Joko Saputro, S.P., M.P.
NPP. 212511199532150

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Usahatani Porang di Desa Selur Kecamatan
Ngrayun Kabupaten Ponorogo

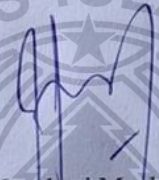
Nama : Taufik Yudha Pratama

NPM : 221.01.0.32056

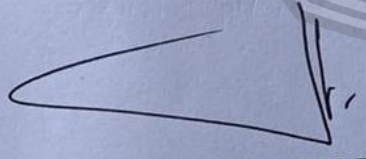
Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : Pertanian

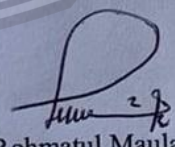
Mengesahkan
Majelis Penguji


Dr. Ir. Masyhuri Machfudz M.P.

Ketua


Dr. Dwi Susilowati, SP., MP.

Anggota


Lia Rohmatul Maula, SP., MP

Anggota

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Yudha Pratama

NPM : 221.01.0.32056

Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi UsahaTani Porang Di Desa Selur
Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiarisme atau penjiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam penyusunan skripsi ini. Saya memahami bahwa tindakan plagiarisme dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dalam keadaan sadar serta tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2025

Mahasiswa



Taufik Yudha Pratama

NPM. 221.01.0.32056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا

*“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan
kamu”*

(Q.S Fatir Ayat 5)



*Skripsi ini kupersembahkan
Sebagai kebanggaan dan tanda baktiku
Kepada orang tuaku
Ayahanda Kamiran
dan Ibunda Murtini*

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Taufik Yudha Pratama, dilahirkan di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Desa Selur Kecamatan Ngrayun, pada tanggal 29 Juni 2002 sebagai putra tunggal dari pasangan yang dibesarkan oleh kedua orang tua Bernama Bapak kamiran dan Ibu Murtini. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 2 Selur yang terletak Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016, kemudian meneruskan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Selur yang terletak Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, pada tahun 2018, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Akhir di SMAN 1 Ngrayun yang terletak Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, lulus pada tahun 2021 dan diterima di fakultas Pertanian Universitas Islam malang (UNISMA) Program Studi Agribisnis yang terletak di Jalan Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur hingga selesai. Penulis juga aktif di Unit kreatifitas Mahasiswa Olahraga (UKM) UNISMA dan menjabat sebagai ketua bidang volly pada tahun 2023, serta menjabat sebagai wakil ketua umum 1 Unit Kreatifitas Mahasiswa (UKM) UNISMA pada tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Susilowati, S.P, M.P., selaku dosen pembimbing I, Ibu Lia Rohmatul Maula S,P.M.P. selaku dosen pembimbing II dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran memberikan waktu untuk membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat waktu.
2. ... selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Bapak Arief Joko Saputro S.P., M.P. selaku PJS. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Ibu Dr. Ir. Anis Rosyidah, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
5. Prof. Dr. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Malang.
6. Bapak Kamiran dan Ibu Murti selaku orang tua penulis atas dukungan, bimbingan, doa, kesabaran dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Untuk keluarga saya, terutama paman paman saya yang Bernama Puryanto, Samuji dan Catur yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya baik nasehat, masukan dan arahan dalam setiap langkah saya dalam hidup saya.
8. Untuk teman-teman prodi Agribisnis angkatan 2021 selaku teman selama masa perkuliahan atas dukungan, doa serta kerjasamanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Raul, Rizki, Dhemis, Fauzi, Dhadun selaku teman - teman terdekat pada masa penulisan skripsi atas dukungan serta kerjasamanya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
10. Para petani Desa Selur yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Malang, 16 Juni 2025

Taufik Yudha Pratama

RINGKASAN

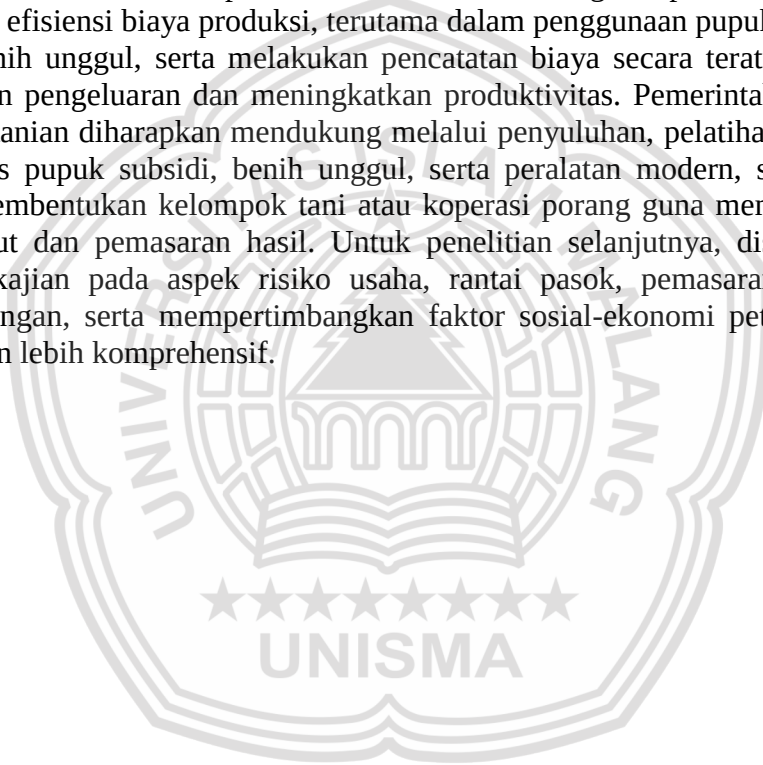
Taufik Yudha Pratama (221.010.3.2056) Analisis Efisiensi Usahatani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dosen Pembimbing : 1.Dr.Ir Dwi Susilowati,SP.,MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP.,MP.

Porang (*Amorphophallus muelleri*) merupakan tanaman umbi-umbian bernilai ekonomi tinggi yang saat ini menjadi salah satu komoditas unggulan di sektor pertanian Indonesia. Permintaan porang terus meningkat, baik di pasar domestik untuk kebutuhan industri makanan, farmasi, dan kosmetik, maupun di pasar ekspor seperti Jepang, Tiongkok, dan beberapa negara Eropa yang menggunakannya sebagai bahan baku konjac. Peluang pasar yang luas ini mendorong petani di berbagai daerah untuk mengembangkan budidaya porang sebagai sumber pendapatan utama. Salah satu daerah yang memiliki reputasi baik dalam produksi porang adalah Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, yang dikenal sebagai sentra budidaya porang komersial karena didukung oleh kondisi agroklimat yang cocok, topografi lahan yang sesuai, ketersediaan tenaga kerja, serta pengalaman petani yang telah lama mengelola komoditas ini. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan potensi budidaya yang tinggi, kemudahan akses, dan adanya dukungan dari masyarakat setempat yang bersedia menjadi responden, dengan tujuan untuk menganalisis efisiensi usahatani porang di Desa Selur.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan terukur mengenai efisiensi usahatani porang. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, observasi langsung terhadap kegiatan budidaya, serta dokumentasi data sekunder dari pemerintah desa, kelompok tani, dan penyuluh pertanian. Analisis biaya dilakukan secara rinci dengan membedakan biaya tetap dan biaya variabel, di mana biaya tetap meliputi penyusutan alat seperti traktor, cangkul, sabit, parang, sprayer, ember, dan sekop kecil, serta biaya sewa atau pajak lahan, sedangkan biaya variabel mencakup pembelian benih porang, pupuk organik maupun anorganik, pestisida, dan upah tenaga kerja baik harian maupun borongan. Data produksi diperoleh dari catatan hasil panen per hektar yang kemudian dikalikan dengan harga jual aktual di tingkat petani untuk menghitung penerimaan kotor. Selanjutnya, dilakukan perhitungan biaya total, pendapatan bersih, dan analisis efisiensi finansial menggunakan indikator Revenue-Cost (R/C) Ratio. Populasi penelitian mencakup 120 petani porang aktif pada musim tanam 2024/2025, dan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya, efisiensi waktu, serta prinsip keterwakilan proporsional 10–25% sebagaimana dikemukakan Ray Utama (2016), ditetapkan 30 petani sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria petani aktif menanam porang pada musim tanam 2024/2025, memiliki pengalaman minimal satu musim tanam, serta bersedia memberikan data yang dibutuhkan. Jumlah responden tersebut dinilai memadai untuk menggambarkan tingkat efisiensi usahatani secara umum sekaligus memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dan validasi data melalui triangulasi dengan pihak terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani per musim tanam sebesar Rp. 1.507.466,67/MT, sedangkan biaya variabel mencapai Rp. 27.535.136,20/MT. Dengan demikian, total biaya produksi adalah Rp. 29.042.602,90/MT. Produksi rata-rata yang diperoleh petani mencapai 7.631,1 kg per hektar dengan harga jual rata-rata Rp. 8.845,00/kg, sehingga menghasilkan penerimaan kotor sebesar Rp. 67.497.079,50/MT. Setelah dikurangi biaya produksi, pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah Rp. 38.454.476,60/MT. Nilai R/C ratio sebesar 2,32 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp. 1,00 menghasilkan Rp. 2,32 penerimaan, yang berarti usahatani porang di Desa Selur tergolong efisien, layak, dan menguntungkan secara finansial. Temuan ini mempertegas bahwa porang bukan hanya memiliki potensi pasar, tetapi juga mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani jika dikelola secara tepat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar petani porang meningkatkan efisiensi biaya produksi, terutama dalam penggunaan pupuk, tenaga kerja, dan benih unggul, serta melakukan pencatatan biaya secara teratur untuk mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan produktivitas. Pemerintah daerah dan dinas pertanian diharapkan mendukung melalui penyuluhan, pelatihan teknis, fasilitasi akses pupuk subsidi, benih unggul, serta peralatan modern, sekaligus mendorong pembentukan kelompok tani atau koperasi porang guna memperkuat distribusi input dan pemasaran hasil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas kajian pada aspek risiko usaha, rantai pasok, pemasaran, peran lembaga keuangan, serta mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi petani agar hasil penelitian lebih komprehensif.



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, di mana sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor ini. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis pangan, diperlukan diversifikasi komoditas pertanian untuk menjaga keberlanjutan produksi dan kesejahteraan petani. Salah satu komoditas yang tengah naik daun adalah porang (*Amorphophallus muelleri*), tanaman umbi-umbian bernilai tinggi yang berpotensi ekspor. Porang kini banyak dibudidayakan di daerah pegunungan seperti Ponorogo, karena mampu tumbuh di lahan marginal dan memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Selain digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi, porang juga mulai dilirik dalam skema pertanian agroforestri karena mampu tumbuh di bawah naungan pohon keras. Potensi ini menjadikan porang sebagai komoditas alternatif strategis di tengah tekanan terhadap sistem pertanian konvensional. Dengan latar belakang ini, analisis lebih mendalam tentang sistem usahatani porang menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan efisiensi produksi (Endang Prasetyowati *et al.*, 2023).

Usahatani porang merupakan bentuk kegiatan agribisnis masyarakat berbasis komoditas lokal yang kini berkembang pesat di wilayah Ponorogo, khususnya di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun. Budidaya porang pada awalnya dilakukan secara tradisional, namun dengan meningkatnya permintaan pasar dan dukungan dari pemerintah serta swasta, kini para petani mulai menerapkan pendekatan agribisnis modern. Selur dikenal sebagai kawasan dengan kontur tanah dan curah hujan yang sangat mendukung pertumbuhan porang secara optimal. Selain kondisi agroklimat yang cocok, kekuatan kelembagaan petani di Selur juga turut menopang keberhasilan pengelolaan usahatani porang secara kolektif. Studi oleh Asna Elvira *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa porang di Selur memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga petani. Tingginya nilai jual serta pola tanam tumpangsari menjadi keunggulan tersendiri yang memperkuat model usahatani porang di wilayah ini.

Harga porang di pasar nasional dan lokal menunjukkan tren fluktuatif dalam lima tahun terakhir, dipengaruhi oleh dinamika ekspor, regulasi perdagangan, serta fluktuasi permintaan industri. Berdasarkan data yang dihimpun, harga porang segar di tingkat petani nasional berkisar antara Rp6.000 hingga Rp10.000 per kilogram, sementara harga porang kering mencapai Rp60.000–80.000 per kilogram. Di Desa Selur, harga cenderung mengikuti pola harga nasional, namun tetap dipengaruhi oleh struktur distribusi lokal, keberadaan tengkulak, dan efektivitas kelembagaan koperasi. Menurut Riptanti *et al.*, (2024), saluran pemasaran yang paling efisien adalah langsung dari petani ke industri atau sesama petani dalam koperasi. Saluran ini memotong biaya distribusi dan memperbesar margin keuntungan yang diterima petani, sebuah pola yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk efisiensi pasar.

Tabel 1. Perbandingan Harga Porang Nasional dan Harga Porang di Desa Selur (2021-2024)

Tahun	Harga Nasional (Rp/Kg)	Harga di Selur (Rp/Kg)
2021	7.500	7.000
2022	9.000	8.500
2023	10.000	9.500
2024	8.500	8.200

Sumber : Riptanti *et al.*, (2024)

Produksi porang di Indonesia mengalami peningkatan signifikan seiring dengan meningkatnya minat ekspor ke negara-negara Asia Timur dan Eropa. Ponorogo, sebagai salah satu sentra porang nasional, telah menunjukkan pertumbuhan produksi yang stabil dalam kurun waktu 2021–2024. Desa Selur secara khusus mencatatkan peningkatan produksi berkat pengelolaan budidaya yang efisien dan adaptasi teknologi sederhana seperti penggunaan mulsa dan rotasi tanaman. Berdasarkan data lapangan, rata-rata produktivitas porang di Ponorogo mencapai 20 ton per hektar, sedangkan di Selur dapat mencapai 22 ton per hektar berkat struktur tanah dan kelembaban yang optimal Paramita, (2021). Lonjakan produksi ini harus diimbangi dengan sistem distribusi dan pasar yang mendukung agar tidak terjadi over-supply yang menekan harga petani.

Tabel 2. Produksi Porang Nasional dan Produksi Porang di Selur (2021–2024)

Tahun	Produksi nasional (Ton)	Produksi di Selur (Ton)
2021	118.000	1.800
2022	123.000	2.050
2023	129.000	2.320
2024	132.100	2.410

Sumber : Paramita, (2021)

Efisiensi usahatani porang menjadi aspek penting dalam menilai kelayakan usaha dan keberlanjutan agribisnis ini. Efisiensi tidak hanya diukur dari tingkat produktivitas, tetapi juga dari penggunaan input secara optimal, pengendalian biaya produksi, dan ketepatan waktu dalam proses budidaya. Berdasarkan studi Pangestuti, (2024), efisiensi teknis dan efisiensi harga dapat ditingkatkan dengan penggunaan benih unggul, teknik budidaya modern, serta manajemen tenaga kerja keluarga. Return Cost Ratio (R/C) usahatani porang di Selur tercatat antara 1,62–2,10 yang menandakan keuntungan cukup tinggi bagi petani.

Berbagai faktor memengaruhi efisiensi usahatani porang, di antaranya luas lahan, pengalaman bertani, akses terhadap teknologi dan informasi, serta keberadaan kelembagaan seperti kelompok tani. Menurut Lubis *et al.*, (2025), luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani melalui skala ekonomi yang lebih baik. Petani dengan pengalaman lebih dari lima tahun umumnya menunjukkan efisiensi produksi yang lebih tinggi karena penguasaan teknik budidaya yang baik. Selain itu, akses ke kredit dan pelatihan agribisnis juga meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani secara modern dan efisien.

Penelitian mengenai usahatani porang di Desa Selur menggunakan pendekatan kuantitatif karena dianggap mampu menggambarkan fenomena pertanian secara terukur dan objektif. Dengan pendekatan ini, kondisi usaha tani dianalisis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari lapangan, seperti jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, serta pendapatan petani. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memahami seberapa besar pengaruh berbagai faktor produksi terhadap hasil dan efisiensi usaha. Dalam konteks ini, perhitungan efisiensi menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (Revenue-

Cost Ratio/R/C Ratio) menjadi indikator penting untuk menilai kelayakan usaha tani. Nilai R/C Ratio lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha tani layak secara finansial, sedangkan nilai di bawah 1 menunjukkan ketidakefisienan (Pangestuti, 2024). Penggunaan data konkret mempermudah analisis yang berbasis bukti dan dapat digunakan dalam evaluasi program pengembangan petani. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif sangat relevan untuk menganalisis efisiensi dan produktivitas porang secara menyeluruh.

Efisiensi usahatani tidak terlepas dari sejumlah faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi hasil usaha secara langsung maupun tidak langsung. Faktor seperti luas lahan, ketersediaan tenaga kerja, pengalaman petani, akses terhadap input produksi, dan harga jual menjadi komponen utama dalam menentukan keberhasilan usahatani. Petani dengan akses terhadap modal dan informasi pertanian cenderung memiliki efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bergantung pada sumber daya internal semata (Lubis *et al.*, (2025). Selain itu, keberadaan kelembagaan seperti kelompok tani atau koperasi dapat membantu dalam mengakses teknologi dan pasar yang lebih luas. Studi Paramita, (2021) juga menyebutkan bahwa intensitas kerja dan kualitas benih menjadi faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi porang. Kombinasi semua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan usahatani. Dengan memahami faktor-faktor ini, strategi peningkatan efisiensi dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo memiliki karakteristik geografis dan sosial yang sangat mendukung pengembangan komoditas porang. Terletak di daerah perbukitan dengan curah hujan sedang hingga tinggi, Selur menyediakan kondisi iklim yang ideal untuk pertumbuhan porang, terutama dalam sistem agroforestri. Penduduk Selur telah mengenal budidaya porang secara tradisional sejak lama, dan dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan signifikan dalam hal intensitas dan skala usaha. Berdasarkan kajian Hutanti, (2025), zonasi komoditas dan identifikasi praktik pertanian di Selur menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki kesesuaian lahan sangat tinggi untuk porang. Selain itu, dukungan sosial seperti

kelompok tani dan jejaring koperasi memudahkan pengelolaan usaha secara kolektif dan efisien. Faktor-faktor ini menjadikan Selur sebagai salah satu desa percontohan yang potensial dalam pengembangan komoditas porang secara berkelanjutan. Potensi tersebut terus didorong dengan pelatihan dan bantuan input dari pemerintah dan sektor swasta.

Porang telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan daerah Ponorogo karena permintaan pasar yang tinggi dan nilai tambah ekonominya yang besar. Komoditas ini tidak hanya diminati pasar domestik, tetapi juga pasar internasional seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok, khususnya untuk industri makanan, obat, dan kosmetik. Budidaya porang memerlukan lahan yang tidak harus subur, serta cocok dikembangkan dalam sistem tumpangsari dengan pohon-pohon keras seperti jati dan mahoni. Ini menjadikan porang sebagai solusi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Menurut Endang Prasetyowati *et al.*, (2023), prospek finansial porang sangat menjanjikan, terutama jika dilakukan dengan pendekatan efisiensi dan manajemen risiko yang baik. Pemerintah daerah juga telah memfasilitasi pengembangan porang melalui program penyediaan bibit, pendampingan teknis, dan pelatihan manajemen usaha tani. Inisiatif ini memperkuat kedudukan porang sebagai tumpuan pengembangan ekonomi lokal berbasis agribisnis.

Keberhasilan usahatani porang di Selur tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga oleh kekuatan kelembagaan dan inovasi sosial yang berkembang di masyarakat. Kelompok tani memainkan peran penting dalam penyebaran teknologi, pengelolaan input secara kolektif, hingga penjualan hasil panen ke pasar yang lebih luas. Selain itu, inisiatif masyarakat dalam mendirikan sentra pengolahan porang dan koperasi tani telah meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan. Inovasi seperti digitalisasi pemasaran juga mulai diterapkan oleh generasi muda petani, menjadikan pertanian tidak lagi konvensional tetapi adaptif terhadap perubahan zaman. Menurut Daniswara & Sutinah, (2024), kombinasi antara nilai-nilai tradisional dan modernitas dalam sistem pertanian menciptakan transformasi sosial yang signifikan di pedesaan. Inilah yang menjadikan Desa Selur sebagai model

inovatif dalam pengembangan komoditas unggulan berbasis masyarakat. Kekuatan kelembagaan ini harus terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan ekonomi lokal.

Melihat kompleksitas faktor yang memengaruhi usahatani porang, diperlukan kajian berbasis data kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih tajam terhadap hubungan antar variabel produksi dan efisiensi, sehingga dapat dihasilkan strategi pengembangan yang tepat. Selain itu, data kuantitatif memberikan landasan kuat dalam menyusun kebijakan pemerintah daerah yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Dengan pemetaan yang jelas terhadap kekuatan dan kelemahan sistem usahatani porang, berbagai program bantuan dan pelatihan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan riil petani. Studi seperti ini juga penting dalam mengevaluasi keberhasilan program pemerintah sebelumnya, serta memperkuat argumentasi untuk alokasi anggaran sektor pertanian. Menurut Riptanti *et al.*, (2024), analisis efisiensi saluran distribusi juga penting agar hasil panen petani tidak tergerus biaya pemasaran. Oleh karena itu, penelitian berbasis kuantitatif di Desa Selur dapat menjadi kontribusi nyata bagi penguatan agribisnis porang nasional.

Desa Selur di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, memiliki nilai novelty yang kuat dalam konteks pengembangan usahatani porang di Indonesia. Keunikan wilayah ini terletak pada perpaduan antara kondisi agroekologi yang ideal dengan karakter sosial masyarakat yang adaptif terhadap inovasi pertanian. Sistem zonasi komoditas yang diterapkan berdasarkan kesesuaian lahan, seperti yang dijelaskan oleh Hutanti, (2025), menjadikan Selur sebagai salah satu kawasan percontohan dalam pemetaan tanaman berbasis agroekologi. Tidak hanya unggul secara teknis, Desa Selur juga berhasil membentuk ekosistem agribisnis yang kolaboratif melibatkan kelompok tani, koperasi lokal, dan pelaku usaha hilir dalam satu rantai nilai yang efisien. Pendekatan partisipatif masyarakat dalam pengelolaan porang turut menciptakan sistem pertanian yang inklusif dan berkelanjutan. Sementara daerah lain masih berjuang dalam aspek efisiensi dan akses pasar, Selur telah mengembangkan pola pengelolaan produksi dan distribusi porang secara

kolektif berbasis kekuatan lokal. Kebaruan inilah yang menjadikan Desa Selur bukan hanya sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai model integrasi pengetahuan lokal dan inovasi modern dalam agribisnis porang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efisiensi usaha tani porang di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo ?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efisiensi usahatani porang di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo?

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang ditetapkan secara sengaja untuk memperjelas ruang lingkup studi dan menjaga fokus analisis agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Batasan-batasan ini diperlukan untuk menghindari keluasan pembahasan yang dapat mengaburkan fokus penelitian terhadap efisiensi usahatani porang di lokasi studi, serta untuk menyesuaikan dengan ketersediaan data dan waktu penelitian.

- 1 Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, dan tidak mencakup wilayah lain meskipun berada dalam kabupaten atau provinsi yang sama. Hal ini dilakukan untuk mempertajam analisis kontekstual berdasarkan karakteristik agroekologi dan sosial ekonomi petani di desa tersebut.
- 2 Komoditas yang diteliti terbatas pada porang (*Amorphophallus muelleri*) dan tidak melibatkan komoditas lain yang ditanam dalam sistem tumpangsari. Penelitian tidak menganalisis interaksi ekonomis antara porang dan tanaman tumpangsari seperti jati, mahoni, atau tanaman kehutanan lainnya, meskipun secara teknis mereka saling memengaruhi.
- 3 Aspek efisiensi yang dianalisis terbatas pada efisiensi ekonomis, yang diukur menggunakan metode R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio).
- 4 Data biaya dan penerimaan usaha tani yang digunakan dalam analisis bersumber dari data primer melalui wawancara dan kuesioner terhadap

petani porang yang aktif berproduksi pada musim tanam terakhir (2023–2024).

- 5 Analisis profitabilitas hanya dilakukan berdasarkan satu siklus panen, yakni satu musim tanam porang dari penanaman hingga panen (± 8 –10 bulan), sehingga belum mencakup evaluasi multi-tahun atau proyeksi kelayakan investasi jangka panjang.
- 6 Penelitian ini juga tidak menilai secara mendalam aspek kelembagaan tani, rantai pasok, atau strategi pemasaran kecuali sejauh mana hal-hal tersebut berpengaruh terhadap penerimaan petani dalam menghitung R/C Ratio.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam ranah ilmiah maupun praktis, khususnya dalam bidang pertanian dan ekonomi usahatani. Manfaat tersebut dibagi menjadi manfaat teoritis, manfaat praktis, dan output yang dihasilkan dari proses penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian, khususnya dalam studi tentang efisiensi usaha tani tanaman non-pangan berbasis ekspor seperti porang. Dengan menggunakan pendekatan analisis R/C Ratio, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi yang ingin mengukur kelayakan finansial usahatani dari perspektif biaya dan penerimaan. Penelitian ini juga memperkuat teori bahwa efisiensi usaha tani tidak hanya ditentukan oleh hasil panen, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi pengembangan model evaluasi efisiensi ekonomi usaha tani pada komoditas serupa di wilayah lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:

- 1 Petani porang di Desa Selur dan sekitarnya, sebagai bahan evaluasi kinerja usaha tani mereka berdasarkan nilai R/C Ratio, sehingga dapat

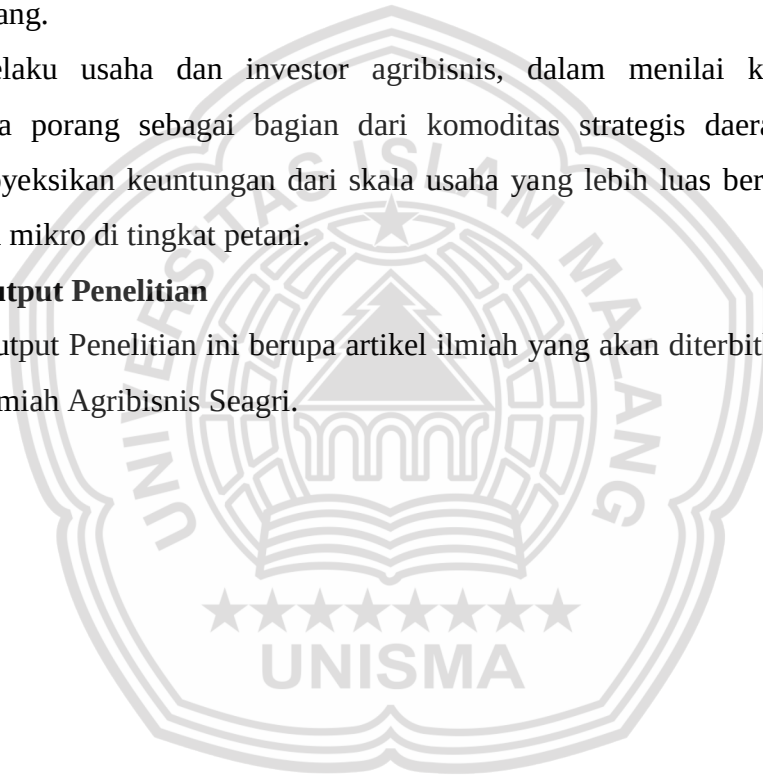
melakukan perencanaan usaha yang lebih efektif dan efisien di musim tanam berikutnya.

- 2 Pemerintah desa, kecamatan, dan dinas pertanian setempat, untuk merumuskan kebijakan pendampingan petani, program pelatihan teknis, serta pembentukan kelembagaan tani (misalnya koperasi porang) berbasis data efisiensi nyata.
- 3 Penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai referensi dalam memberikan bimbingan manajerial kepada petani, khususnya dalam aspek pembukuan, manajemen biaya, dan strategi pemasaran produk porang.

Pelaku usaha dan investor agribisnis, dalam menilai kelayakan budidaya porang sebagai bagian dari komoditas strategis daerah, serta memproyeksikan keuntungan dari skala usaha yang lebih luas berdasarkan efisiensi mikro di tingkat petani.

1.5.3 Output Penelitian

Output Penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah Agribisnis Seagri.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi usahatani porang di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis, struktur biaya produksi terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.507.466,67/MT dan biaya variabel sebesar Rp. 27.535.136,20/MT, sehingga total biaya produksi rata-rata mencapai Rp. 29.042.602,90/MT. Dari sisi penerimaan, petani porang memperoleh hasil produksi rata-rata 7.631,1 kg/ha/MT dengan harga jual Rp. 8.845/kg, sehingga menghasilkan total penerimaan Rp. 67.497.079,50/MT dan pendapatan bersih Rp. 38.454.476,60/MT. Analisis R/C ratio menunjukkan nilai 2,32 yang berarti setiap pengeluaran Rp. 1,00 mampu memberikan penerimaan Rp. 2,32. Hal ini membuktikan bahwa usahatani porang di Desa Selur efisien, menguntungkan, dan layak untuk terus dikembangkan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan bahwa usahatani porang tidak hanya mampu memberikan keuntungan riil bagi petani, tetapi juga memiliki prospek sebagai komoditas unggulan daerah yang berpotensi memperkuat perekonomian pedesaan.

5.2. Saran

1. Bagi Petani Porang

Untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usahatani porang, petani perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Penggunaan pupuk harus dilakukan secara berimbang sesuai dengan rekomendasi teknis agar kebutuhan hara tanaman terpenuhi tanpa menimbulkan pemborosan. Selain itu, penerapan sistem kerja yang lebih terorganisir dapat membantu mengurangi pemborosan tenaga kerja sehingga proses budidaya menjadi lebih efektif. Pemilihan benih berkualitas tinggi juga sangat penting karena mampu menghasilkan produktivitas optimal dengan biaya yang lebih terkendali. Di samping itu, petani perlu membiasakan diri melakukan pencatatan biaya produksi dan hasil panen

secara rutin sebagai sarana memantau arus keuangan usahatani serta bahan evaluasi kinerja usaha setiap musim tanam.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pertanian

Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan dukungan nyata melalui program penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya porang, sehingga petani semakin memahami inovasi teknologi yang relevan. Selain itu, perlu disediakan akses terhadap pupuk bersubsidi serta distribusi benih unggul yang terjamin kualitasnya, guna meningkatkan produktivitas sekaligus menekan biaya produksi. Pemerintah juga perlu memfasilitasi ketersediaan peralatan pertanian modern yang lebih efisien untuk meringankan beban kerja petani, terutama dalam kegiatan pengolahan lahan, pemupukan, dan penyemprotan. Tidak kalah penting, pembentukan dan penguatan kelompok tani maupun koperasi porang perlu terus didorong sebagai wadah untuk memperkuat daya tawar petani, memperlancar distribusi input produksi, memperluas akses permodalan, serta memperbesar jaringan pemasaran hasil.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian pada aspek risiko usaha, rantai pasok, strategi pemasaran, serta peran lembaga keuangan, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika usahatani porang. Selain itu, penting pula mengkaji kondisi sosial-ekonomi petani yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan finansial. Pendekatan ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan usahatani porang. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran serta strategi pengembangan komoditas porang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinyi, D. P., Ng'ang'a, S. K., Ngigi, M., Mathenge, M., & Girvetz, E. (2022). Cost-benefit analysis of prioritized climate-smart agricultural practices among smallholder farmers: evidence from selected value chains across sub-Saharan Africa. *Heliyon*, 8(4), e09228. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09228>
- alfi Inayati, Suhartini, C. P. N. (2022). *Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Padi di Kabupaten Ponorogo-Jawa Timur*. 6, 558–567.
- Asna Elvira, A., Hindarti, S., & Khoiriyah, N. (2021). *Usahatani Porang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Study Kasus: Di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo)*.
- Bidarti, A., Yulius, Purbiyanti, E., & Januarti, I. (2021). Financial Analysis of Washing Machine Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume.) in P4S Karya Tani of South Sumatra, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 120(12), 158–163. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-12.16>
- Daniswara, N., & Sutinah. (2024). From Religious Spirit to Social Innovation: Transforming Agricultural Tourism in Alamendah Based on Pesantren. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 51–63. <https://doi.org/10.32332/yjq8d786>
- Dermoredjo, S. K., Azis, M., Saputra, Y. H., Susilowati, G., & Sayaka, B. (2021). Sustaining porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) production for improving farmers' income. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 648(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/648/1/012032>
- Endang Prasetyowati, R., Fitri Danasari, I., Joni Iskandar, M., Ahmadi, R., Akbar Rahmatullah, R., & Rinjani, G. (2023). Prospek Keuangan Budidaya Porang di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 12(1), 28–32.
- Hutanti, K. (2025). Commodity Zoning and Identification of Agricultural Practices Using an Agroecological Approach in Selur Village. *Journal of Geosciences and Environmental Studies*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.53697/ijgaes.v2i1.3597>
- Irianto, H., Riptanti, E. W., & Mujiyo. (2023). A sustainable porang (*amorphophallus muelleri* blume) farming model to support export increase: empirical study in wonogiri regency, indonesia. *Applied Ecology and Environmental Research*, 21(4), 3419–3443. https://doi.org/10.15666/aeer/2104_34193443

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lestari, S., Purnomo, Su. S., & Wijaya, I. P. E. (2023). Analisis laba-rugi usahatani porang(*Amorphophallus oncophyllus* Prain) di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Agritepa*, 10(1), 145–152.
- Lindeman, G. J., Fernando, T. M., Bowen, R., Jerzak, K. J., Song, X., Decker, T., Boyle, F., McCune, S., Armstrong, A., Shannon, C., Bertelli, G., Chang, C. W., Desai, R., Gupta, K., Wilson, T. R., Flechais, A., & Bardia, A. (2022). VERONICA: Randomized Phase II Study of Fulvestrant and Venetoclax in ER-Positive Metastatic Breast Cancer Post-CDK4/6 Inhibitors - Efficacy, Safety, and Biomarker Results. *Clinical Cancer Research*, 28(15), 3256–3267. <https://doi.org/10.1158/1078-0432.CCR-21-3811>
- Lubis, N. A., Nefri, J., Harahap, H. F., & Amir, R. M. (2025). *Determinants of Coffee Farmers ' Income : The Role of Land Area and Production Volume in Pargarutan Jae Village*. 6(1), 16–25.
- M. P. Wikantha, K. B. Susrusa, N. K. S. U. (2024). *Sikap dan Pengetahuan Petani serta Pendapatan Usahatani Porang (Amorphophallus Muelleri) di Desa Mundeh Kauh Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan*. 13(2), 449–458.
- Mar, L., Sholihah, atush, & Suharyono, E. (2023). Analysis of Porang (*Amorphophallus oncophyllus*, Prain) and Contribution to Farmer Income in Cipari District, Cilacap Regency. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1335–1343.
- Minggu, H. N., Apelabi, G. O., & Nong, F. (2022). Analisis Pendapatan Porang di Joni Roma Farm Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8856–8861.
- Pangestuti, A. P. (2024). *Analisis efisiensi usahatani jagung (Zea mays.L)*.
- Paramita, D. N. L. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi porang di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*.
- Purnamasari, I., Abdulhak, I., Hatimah, I., & Sudiapermana, E. (2020). Social interaction pattern to increase family awareness about domestic violence. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012120>
- Rachmah, M. A., Yoko, B., & Wulandari, M. M. (2025). Profitability and feasibility of rice farming amidst the phenomena of climate change. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1441(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1441/1/012028>
- Ratilla, T. C. (2023). *Assessing the Eco-efficiency of Swedish Crop Farms and the Role of Subsidies: A Directional Distance Function Approach*.

Ray Utama. (2016). *Pemasaran pariwisata*.

Riptanti, E. W., Irianto, H., & Mujiyo. (2024). Are the Marketing Channels of Porang Commodities in Monopsony Markets Efficient? (Case Study in Wonogiri District). *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8(2), 270–279. <https://doi.org/10.32585/ags.v8i2.5099>

Rumallang, A., Salam, M., Fudjaja, L., & Diansari, P. (2025). Gross margin, profitability index, and financial feasibility analyses of potato farming: Empirical facts from Gowa Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1471(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1471/1/012036>

Salama, A., Mahyuddin, M., & Bahrin, A. H. (2024). Feasibility Analysis and Efficiency of Porang Farming in Gowa Regency. *BIO Web of Conferences*, 96, 1–13. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249607015>

Susanawati, Satyarini, T. B., & Wijayanti, P. P. (2021). The profit of wet and dry form of porang farming in Madiun Regency, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 828(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/828/1/012017>

Susilowati, S. H., Perdana, R. P., Sumaryanto, Erwidodo, Sudaryanto, T., & Agustian, A. (2023). Profit variability of vegetable farming in the upper Citarum watershed, West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1230(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1230/1/012193>

Susrusa, K. B., Wijayanti, P. U., & Dewi, N. L. P. K. (2025). Analysis of income and risk of Porang farming. *International journal of life sciences and earth sciences*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.21744/ijle.v8n1.2359>

Value, T., Mapping, C., Porang, O., In, A., Java, E., Utami, R. A., Murti, J., Aji, M., Ibanah, I., & Program, A. S. (2025). *The Value Chain Mapping Of Porang Agribusiness In East Java Using AHP Approach* Ratih Apri Utami *, Joni Murti Mulyo Aji, Indah Ibanah Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember, Jember, Indonesia. 9(June), 428–441.